

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah Karo merupakan sebuah daerah yang berada di dataran tinggi Provinsi Sumatera Utara yang didominasi oleh suku Batak Karo. Suku Batak terbagi menjadi 5 yaitu, Batak Karo, Batak Mandailing, Pakpak, Batak Simalungun dan Batak Toba. Keanekaragaman suku tersebut menghasilkan ciri khas masing-masing terkhususnya pada motif kain. Kain tenun tradisional Karo sendiri membutuhkan waktu yang lama karena proses pembuatannya menggunakan teknik tradisional yang biasanya menggunakan gedogan sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang cukup lama dan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi. Masyarakat Karo umumnya sangat bergantung pada *Uis* kain adat sehingga menyebabkan tingginya daya beli orang Karo terhadap produk tersebut, sehingga masyarakat Karo membeli kain tenun tradisional Karo yang berasal dari tanah Samosir karena di Tanah Karo sendiri tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Mirisnya, sebagai kain tenun tradisional Karo banyak masyarakat Karo tidak mengetahui bahwa kain tenun tradisional Karo kebanyakan ditenun oleh orang Samosir dibandingkan orang Karo itu sendiri. Dari penjualan orang Samosir terhadap kain tenun tradisional Karo ini mereka dapat menjual 1.000 kain tenun per minggunya.

Trias Tambun didirikan pada tahun 1992 di Kabanjahe, Sumatera Utara. Pendiri dari usaha penenunan Trias Tambun ini merupakan Bapak Ir Sahat Tambun seorang entrepreneur yang merupakan lulusan sarjana tekstil di ITT Bandung. Bapak Sahat Tambun juga merupakan salah satu dari putera daerah Karo yang ikut dalam pelestarian budaya asli Karo bersama dengan Bapak Adrianus Ganjangan Sitepu A.G. Sitepu untuk memberikan kontribusi dalam melestarikan ornamen asli Karo pada kain tenun yang dihasilkan pada Trias Tambun. Faktor yang menyebabkan Ir Sahat Tambun mulai membuka usaha penenunan kain tenun Karo adalah untuk mengembalikan keaslian motif serta budaya asli dari Karo untuk kain tenun tradisionalnya sekaligus memproduksi kain tenun tradisional Karo yang sesuai dengan nilai budaya yang sebenarnya.

Sebelum memulai usaha penenunan ini, Bapak Sahat pernah magang di Gresik Jawa Timur dan di Majalaya Jawa Barat dalam pembuatan sarung ikat dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Usaha penenunan Trias Tambun

pada awalnya hanya memproduksi kain sarung ikat yang menampilkan corak ornamen daerah. Bapak Sahat Tambun kemudian melakukan penelitian apakah kain tenun tradisional Karo yang biasanya dibuat dengan gedogan secara tradisional dapat dialihkan dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Dari hasil penelitiannya, Bapak Sahat Tambun menemukan masalah yang akan dihadapi dalam pembuatan *Uis* Karo adalah masalah kerapatan benang yang harus tinggi dan cara ini belum pernah diterapkan oleh penenun pengrajin yang menggunakan gedogan. Keunggulan produk yang dihasilkan dengan menggunakan ATBM ini adalah relatif lebih efektif dan mutu kain yang dihasilkan akan lebih baik dibandingkan dengan hasil kain tenun yang dihasilkan pada gedogan tersebut. Bapak Sahat Tambun kemudian memakai ATBM dalam memproduksi kain tenun tradisional Karo dengan ciri khas asli Karo.

Pembuatan *uis* beka buluh di Trias Tambun sendiri dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu, galeri Trias Tambun akan membuat *uis* beka buluh ketika pesanan dari customer atau *supplier uis* beka buluh masuk ke galeri Trias Tambun sendiri. Karena hal tersebut seringkali Trias Tambun tidak dapat memenuhi permintaan konsumen galeri Trias Tambun. Selain memproduksi *uis* beka buluh galeri Trias Tambun sendiri juga memproduksi kain tenun tradisional karo seperti *uis* nipes, *uis* jongkit dan *uis* julu.

Metode peramalan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses perencanaan produksi untuk memenuhi permintaan pasar, karena dapat memberikan gambaran permintaan pasar kedepannya. Masa depan merupakan hal yang tidak menentu maka hasil peramalan pun tidak bisa sempurna. Proses peramalan terdapat dalam beberapa metode beberapa faktor yang berhubungan akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dan pemilihan metode yang paling sesuai.

Dalam melakukan metode peramalan selain membutuhkan data historis, bentuk pola data juga harus diketahui agar mempermudah dalam memilih metode peramalan yang tepat. Stasioneran data merupakan kondisi yang diperlukan dalam analisis deret waktu karena dapat memperkecil kekeliruan, sehingga jika data tidak stasioner maka harus dilakukan proses transformasi stasioneritas. Stasioneritas terkait dengan konsistensi pergerakan data *time series*.

Data penjualan dapat digunakan dan diolah untuk menentukan metode peramalan. Penelitian ini bertujuan dalam pengolahan data yang dimiliki yang akan

memberikan informasi yang berguna bagi kelancaran proses produksi di Trias Tambun. Sehingga keaslian motif pada kain tenun tradisional Karo dapat terus dipertahankan. Pada penelitian ini fokus untuk membahas peramalan penjualan produk *uis* beka buluh di Tanah Karo Provinsi Sumatera Utara. Disusun dalam sebuah penelitian dengan judul “**UPAYA PENERAPAN METODE PERAMALAN DALAM MENENTUKAN PERENCANAAN PRODUKSI *UIS* BEKA BULUH DI TANAH KARO SUMATERA UTARA**”

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola data penjualan *uis* beka buluh di Trias Tambun Tanah Karo Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana peramalan penjualan *uis* beka buluh menggunakan metode peramalan di Trias Tambun Tanah Karo Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Batasan Masalah

1. Kain Tenun Tradisional Karo yang dianalisa adalah *uis* beka buluh.
2. Data penjualan *uis* beka buluh berasal dari Galeri Trias Tambun Kabanjahe.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji data penjualan *uis* beka buluh di Tanah Karo Provinsi Sumatera Utara serta menguji metode peramalan dalam meramalkan penjualan *uis* beka buluh di Tanah Karo Provinsi Sumatera Utara.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pencatatan data penjualan setiap periode dapat berguna untuk melihat gambaran penjualan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan menggunakan metode peramalan akan memberikan gambaran tentang kemampuan menjual di masa yang akan datang. Data peramalan juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan produksi dalam mencegah terjadinya *over production* maupun *under production*. Peramalan penjualan merupakan salah satu bagian dari manajemen sebagai *variable* penentu keberhasilan perusahaan.

Hasil dari peramalan penjualan ini dapat digunakan untuk menentukan dan merencanakan biaya-biaya lain dalam pengelolaan perusahaan seperti biaya produksi dan biaya promosi. Disamping itu peramalan penjualan juga mempengaruhi jumlah barang jadi yang diproduksi, jumlah bahan baku yang dipesan oleh perusahaan dalam memproduksi. Dengan menggunakan metode peramalan yang memiliki tingkat akurasi tinggi, maka bahan baku yang akan dipesan akan sesuai dengan kebutuhan produksi. Kedua hal ini mempengaruhi *working capital* dari perusahaan. Peramalan sangatlah berguna bagi *variable* yang memiliki pangsa pasar yang besar (Peterson,1993).

Adapun data penjualan Trias Tambun belum digunakan secara maksimal, seharusnya data yang dimiliki dapat diolah sehingga menjadi informasi yang dapat membantu perencanaan dan proses produksi. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengolah data penjualan yang dimiliki sehingga memperoleh informasi yang berguna bagi kelancaran proses dan perencanaan produksi di Trias tambun.

Ada beberapa macam metode yang mungkin dapat diterapkan terhadap pola data salah satunya *single exponential*. Penentuan metode yang akan digunakan memerlukan pola data. Data historis yang dimiliki akan diidentifikasi pola datanya selanjutnya data yang dimiliki tersebut akan diolah menggunakan masing-masing metode. Metode yang memiliki nilai *error* terkecil yang akan digunakan dalam peramalan perencanaan dan proses produksi.

1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Trias Tambun Jl. Sudirman No.65, Lau Cimba, Kec. Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 2211 yang sudah berdiri selama 61 tahun memiliki kurang lebih 68 karyawan dan memiliki 20 mesin ATBM, 20 mesin ATBM + *jacquard*,1 mesin pencelupan, 2 mesin palet benang, 2 mesin *warping* dan 2 mesin *winding*.

1.7 Metodologi Penelitian

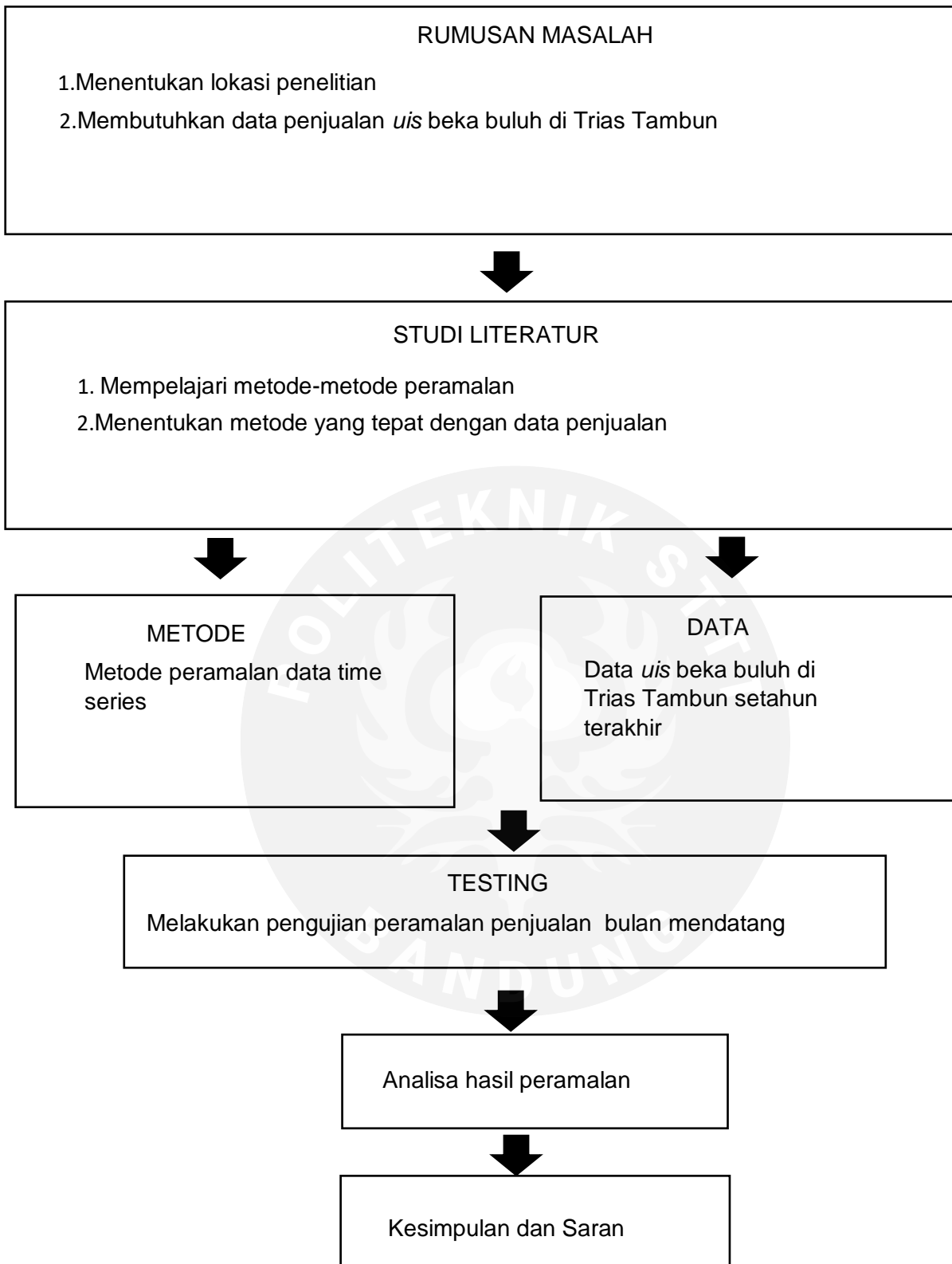
Metodologi penelitian merupakan penggambaran tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian, Sugiyono (2012, hlm.6) mengemukakan bahwa "metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah”.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasarim,2008:149). Hal yang pertama dilakukan adalah pengumpulan data primer dan sekunder dari data penjualan dan produksi kain tenun tradisional Karo dalam setahun terakhir di Trias Tambun, wawancara langsung dengan pemilik Trias Tambun, dan literatur yang mendukung. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode peramalan kualitatif jangka pendek. Data yang dihasilkan dari peramalan tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan produksi mendatang.

Metode peramalan memiliki dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode peramalan kuantitatif yang akan digunakan, metode ini juga terbagi dalam beberapa macam. Metode data *time series* merupakan metode peramalan yang memanfaatkan data historis dan diolah sehingga mengetahui kemungkinan masa mendatang. Metode *time series* memiliki beberapa metode yaitu, *trend analysis*, *single exponential smoothing*, *double exponential* dan *moving average*.

Metode peramalan *single exponential smoothing* merupakan salah satu metode peramalan rata-rata tertimbang, metode peramalan ini melibatkan sangat sedikit catatan data masa lampau dan cukup mudah untuk digunakan. Metode peramalan ini memiliki pendekatan yaitu model penghalusan eksponensial. Metode peramalan ini dapat digunakan hanya dengan 2 buah data, ditambah penghalusan konstan maka peramalan dapat menghasilkan nilai yang lebih akurat.



Sumber : Hasil Pengolahan Pribadi

Gambar 1. 1 Diagram alir penelitian